

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1

Nama : Libertus Junaidi

TTL : Bangau, 02 Agustus 1976

Umur : 46 Tahun

Agama : Katolik

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun bangau, Desa Tanah Merah, Kecamatan Kayan Hulu, Kab
Sintang.

Pendidikan : SMA Sederajat

Status Sosial : Kepala Dusun

Pertanyaan dalam bahasa daerah

1. Pewawancara : Selamat malam bapak
2. Narasumber : iya, Selamat malam
3. Pewawancara : jadi aku minta waktu daun sekenyap aku nak nanyak duan mengenai upacara pernikahan adat dayak kebahant. Jadi yang petama-tama proses upacara pernikahan adat tok apai ?
4. Narasumber : jadi yang petama kali tok “betonyak” pihak dari masing-masing keluarga bekumpol besama untuk nentu hari pernikahan e tok sebilai, yang biasa e betepatan dongan pegoi adat. Setelah semua nya

udah disepakat sama-sama maka tepat pada hari yang udah ditentukan adanya besurong, pihak penganten dengan keluarga besar besamma dengan rombongan datang ke kampung kentinak, lalu disamot penganten betinak keluarga besar, pengurus adat dan masyarakat sekitar yang ada di kampung tesobot menggunakan pagar *hompong*, pagar *hompong* tok sebagai ucapan selamat datang yang udah turun temurun dari jaman orang tuha marek deh dengan ritual adat. Seupan acara laboh, para rombongan dipersilahkan dudok atau berdiri di tempat yang udah di siapakan samel menyoa belopa sekenyap samel makan kan perimah yang ada. Sesudah sidak menyoa maka barok mulai acara di *hompong* dimonai *hompong* e dipulah pakai daun kalok dan ada bunga-bunga lalu di tongah-tingah e ada batang tobu/pisang, disamping *hompong* e ada bendera batik yang udah di siap pihak mempelai kentinak, pihak kenlaki e pe maek bendera kederek e. Seupan pemotongan *hompong* ada kata sambutan dari pihak kentinak dan pihak kenlaki, habis nyak ada penampilai berbagai kesinian daerah yang udah disuson sebanyak mungkeen. Setelah semua e selesai lanyot lagek dengan pemotongan omppong, seupan pemotongan *hompong* ada penyerahan mandau dari oang yang udah telateh dan ditunyok pihak kentinak kepada penganten laki-laki, dah nyak manapun udah di toeng mempelai laki-laki, seupan di totak pihak kenlaki harus ngucap “sida mali aku notak pagar *hompong* tok” di jawab orang-orang yang ada di diak “mali” sebanyak enam kali, lalu itongan ketujuh kenlaki ngucap “sida mali aku notak pagar *hompong* tok” di jawab “mali” barula sang mempelai laki-

laki berkata lagek “mali jokok iken sida jokok aku” maka setelah ada kata-kata beak di totak am pagar *hompong* e, kalau udah di totak semua orang yang ada di sekitaran ompog tok tepuk tangan semua dan ada tembakkan senapang sebanyak tiga kali. Setelah itu dilanjutkan dengan betopas dan melakukan ritual-ritual dengan kentuhan yang udah berpengalaman, setelah cuca e selesai adanya pengalungan ke penganten laki-laki yang diwakilkan oleh penerimak tamu. Selama kegiatan di *hompong* belansong penganten ketinak bon panai ada di opong, penganten betinak ditabok di lam langkau. Sesudah dikalungkan penganten laki-laki beseresta rombongan tamak kedalam langkau, penganten laki-laki harus ngongak calon bini derek yang udah di tungkau ke kaen, didalam kaen ada tiga ikok kentinak jadi pihak kenlaki hars panai membedakan monai yang calon bini derek monai yang bukan, karena kalau salah pileh acara nikah e bon panai dilaksanakan, pernikahan panai di batalkan, tapi jarang salah konak sajuh am. Setelah kenlaki mileh bini derek e penganten kenlaki, keluarga dan rombongan panai menyoa belopa, makan ngumai, manek nyungak samel nungok ke acara malam e. Acara malam e dilanyotkan dengan acara nentukan ketompel atau pengator adat e kati-kati biasa e acara tok dilaksanakan jam tujuh malam, yang turut ader diak adalah keluarga wanita, keluarga laki-laki, kepala dusun, temongong, RT dan sapaipun yang ninga e. Dah nyak temongong langsung menguraikan adat-adat nikah tok kati, je banyak am pengator adat e, macam biaya kensurong sesuai ke pengator empat ratus empat puloh batang padi atau kulak padi jika di

uangkan jadi empat ratus empat puluh ribu rupiah. Abis nyak selesai penganca tadek jadi untok acara ketompel e udah selesai. Tumas datang kepadang ari sidak nikah dudok di orong tawak yang monai langsung ada pemasangan cicen dah nyak diberkat oleh orang satu orang tua dengan nama e betopas. Selesai nyak ada sentmal nuyuap pangan pakai makanan yang uda disiapkan biasa e ada nasek dengan korat babi. Lalu dan nyak ada e salam-salaman semacam ucapan selamat dari pihak keluarga dan orang-orang yang ada di diak, dengan adanya salam-salaman selesai, selesai pula acara nikah e dan dilanyot dengan acara bebas macam bejoget besama makan, minum kan tuak dan semua berakhir bahagia.

5. pewawancara : sapai-sapai yang turut ada pada acara tersebut?
6. Narasumber : yang petama e kepala duson, lalu yang kedua temongong, yang ketiga pak RT dan semua keluarga serta seluroh orang yang onak mantau besama.
7. Pewawancara : dimonai acara nikah belansong ?
8. Narasumber : macam yang udah-udah harus di tempat penganten kentinak.
9. Pewawancara : ngapai pernikahan adat perolu di lakukan ?
10. Narasumber : keona intok merupakan pelestarian budaya dari zaman orang tuha marek deh, dengan memiliki manfaat yang sangat bermakna untuk kehidupan bekeluarga, macam kan berokat sak idup kelurga selalu diberokati sampai maut yang memisahkan sidak dua.

11. Pewawancara : ada nilai-nilai apa yang ada di upacara pernikahan adat tok?
12. Narasumber : ada nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan dengan tanggung jawab.
13. Pewawancara : aok, inyak gona am pertanyaan aku, terima kasih karena duan udah meluankan waktu duan untuk aku pada malam tok, informasi tok sangat bermanfaat bagi aku, semoga itok semua panai menjadi pengan untuk generasi penerus orang tuha jaman marek deh. Selamat malam.
14. Narasumber : aok, sama-sama am. Amin. Selamat malam.

Pertanyaan dalam Bahasa Indonesia

1. Pewawancara : Selamat malam pak ?
2. Narasumber : iya, selamat malam
3. Pewawancara : jadi saya mau bertanya kepada bapak mengenai upacara pernikahan adat Dayak Kebahant. jadi yang ingin saya tanyakan ialah bagaimana proses upacara pernikahan adat Dayak kebahant tersebut.
4. Narasumber : jadi yang pertama kali ialah betanya, pihak dari masing-masing keluarga berkumpul di rumah mempelai wanita untuk menentukan hari pernikahannya kapan, biasanya untuk tanggal pernikahan tersebut dilakukan pada tanggal yang sesuai dengan tanggal gawai dayak di tempat memelai wanita. Setelah semuanya sudah disepakati bersama maka tepat pada hari yang sudah ditentukan adanya “*besurong*” atau pihak penganti pria bersama anggota keluarga dan anggota rombongan kaum teman kerabat datang ke kampng memelai wanita, lalu disambut keluarga

pengantin wanita, pengurus adat beserta masyarakat setempat yang ikut serta dalam acara tersebut menggunakan pagar "*hompong*" sebagai ucapan selamat datang dari pihak keluarga mempelai wanita yang sudah turun temurun dari zaman nenek moyang pada zaman dahulu dengan ritual adat di "*hompong*". Sebelum acara ritual dimulai para rombongan dipersilahkan untuk duduk di tempat yang sudah disiapkan sekaligus istirahat sebentar sambil menikmati hidangan yang sudah disiapkan oleh pihak keluarga wanita. Pagar "*hompong*" terbuat dari dahan dan daun kelapa dan ada bunga-bunga lalu ditengah-tengah pagar adanya batang tebu atau batan pisang yang diletakan secara horizontal, di samping *hompong* ada bendera batik yang sudah disiapkan oleh pihak keluarga mempelai wanita, pihak laki-laki juga membawa bendera sendiri. Setelah rombongan istirahat maka acara di "*hompong*"pun segera dimulai, sebelum pemotongan "*hompong*" ada kata sambutan dari pihak mempelai wanita dan pihak laki-laki, habis itu ada penampilan berbagai kesenian daerah yang sudah disusun sebanyak mungkin. Setelah semuanya selesai lanjut dengan penyerahan mandau dari orang sudah terlatih kepada pihak pengantin laki-laki, selanjutnya mandau pun sudah diserahkan ke pihak laki-laki, sebelum pihak laki-laki memotong "*Hompong*" yang diletakan secara horizontal tadi pihak laki-laki harus mengucapkan "*sak dua tiga empat lima enam tujuh, sida mali aku notak pagar hompong tok*" dijawab sama orang-orang turut menyaksikan dengan kata "*mali*" kata-kata ini diucapkan sebanyak enam kali. Lalu hitung ke tujuh mempelai laki-laki

mengucapkan “*sak dua tiga empat lima enam tujuh, sida mali au nota pagar hompong tok*” dijawab “*mali*”, mempelai laki-lakipun berkata lagi “*mali jokok iken sida jokok kami*” lalu dipotonglah pagar tersebut, semua orang yang turut menyaksikan bertepuk tangan semua dan ada tembakan senapan sebanyak tiga kali. Setelah pemotongan “*hompong*” maka dilanjutkan dengan penyembelihan ayam kampung dengan makna supaya semua kegiatan berjalan dengan rencana. Setelah itu dilanjutkan dengan “*betopas*” dan melakukan ritual-ritual dengan ketentuannya. Setelah semuanya selesai adanya penumbangan bendera oleh pihak laki-laki, lalu barulah pihak laki-laki menuju rumah mempelai wanita dan adanya pengalungan ke pengantin laki-laki yang diwakilkan oleh penerima tamu. Selama kegiatan di “*hompong*” berlangsung pengantin wanita tidak diperkenankan untuk ada di “*hompong*”, pengantin wanita disembunyikan oleh keluarga wanita di dalam rumah. Sesudah di kalungkan pengantin laki-laki beserta rombongan masuk ke dalam rumah memelai wanita, pengantin laki-laki harus mencari calon istrinya terlebih dahulu yang sudah keluarga sembunyikan dengan kain, di dalam kain tersebut ada gambar wanita, jadi pihak pengantin laki-laki harus bisa membedakan dan memilih mana yang calon istrinya dan mana yang bukan. Karena jika salah pilih acara pernikahannya tidak bisa dilanjutkan dalam arti kata pernikahannya dibatalkan, tapi dalam memilih istri sendiri jarang salah dari zaman dahulu selalu tepat. Setelah mempelai laki-laki memilih istrinya pengantin laki-laki beserta keluarga dan rombongan bisa beristirahat

makan, minum, dan mandi, setelah semuanya selesai dilanjutkan dengan acara malamnya yaitu acara menentukan biaya atau pengaturan adatnya seperti apa-apa saja yang dijelaskan oleh temenggung adat, acara tersebut dimulai pada pukul 19.00 WIB, yang turut hadir menyaksikan acara tersebut adalah keluarga pihak mempelai laki-laki dan keluarga pihak mempelai wanita, temenggung adat, kepala dusun, pak RT dan seluruh masyarakat yang ada tempat. Acara "*ketompel*" akan dibawakan oleh temenggung, dimana temenggung menjelaskan adat-adat nikah seperti apa, seperti biaya tubuh saat mengatur adat sesuai dengan pengatur yaitu empat ratus empat puluh batang padi yang jika diuangkan menjadi empat ratus empat puluh ribu rupiah. Setelah itu acara "*ketompel*" selesai semua orang boleh istirahat sekalian menyiapkan untuk acara besok pagi. Tibalah saatnya hari yang ditunggu-tunggu ialah pernikahannya, mempelai pria dan wanita mempersiapkan diri ketika sama sudah siap makan mempelai wanita dan laki-laki duduk di atas gong yang sudah disiapkan. Acara pernikahannya masih dibawa oleh temenggung adat, pertama dilakukan ialah pengantin saling bertukarang memasangkan cicin ke jari manis setelah itu mempelai laki-laki mencium dahi mempelai wanita, ketika pemasangan cicin sudah selesai maka selanjutnya yaitu pemberkatan, dimana pemberkatan itu dilakukan oleh seseorang yang sudah berpengalaman dengan nama "*betopas*". Selesai betopas dilanjutkan lagi dengan saling suap-suapan makanan yang telah di sediakan di dalam satu piring dimana makanan yang tersedia ialah nasi putih dan potongan lemak

babi. Setelah itu ada salam-salaman dari seluruh orang yang menyaksikan pernikahan tersebut kepada pengantin, dengan adanya salam-salaman maka selesai pula acara pernikahan dan dilanjutkan dengan makan bersama. Setelah makan bersama maka dilanjutkan dengan acara bebas seperti berjoget bersama dan minum tuak, semuanya berakhir bahagia.

5. Pewawancara : siapa-siapa saja yang turut serta pada acara tersebut ?
6. Narasumber : yang pertama kepala dusun, temenggung adat, pak RT dan semua keluarga serta orang yang turut menyaksikan pernikahan bersama.
7. Pewawancara : mengapa acara pernikahannya harus di rumah memelai wanita ?
8. Narasumber : Karena itu semua sesuai dengan aturan adat yang ada.
9. Pewawancara : mengapa pernikahan adat perlu dilaksanakan ?
10. Narasumber : karena hal itu merupakan pelestarian budaya dari zaman nenek moyang memiliki manfaat yang sangat bermakna untuk kehidupan keluarga, seperti berkat supaya hidup keluarga selalu dijauhi dari marabahaya.
11. Pewawancara : Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada upacara pernikahan adat ?
12. Narasumber : ada nilai gotong royong, nilai kekeluargaan dan tanggung jawab. nilai
13. Pewawancara : baik pak. Itu saja yang saya tanyakan, terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk berbagi informasi kepada saya. Semoga

informasi ini bisa menjadi panduan untuk anak-anak penerus bangsa.

Selamat malam.

14. Narasumber : iya, sama-sama. Amin. Selamat malam.

Informan 2

Nama : Oton

TTL : Bangau, 24 Februari 1949

Umur : 73 Tahun

Agama : Katolik

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun bangau, Desa Tanah Merah, Kecamatan kayan Hulu, Kab
Sintang

Pendidikan : Tidak Sekolah

Pertanyaan dalam bahasa daerah

1. Pewawancara : selamat malam nek
2. Narasumber : malam
3. Pewawancara : jadi pada saat tok aku nak nanya duan mengenai simbol beserta ritual dan mantranya peuba ?
4. Narasumber : je banyak macam am simbol e, yang petama kali e betopas, betopas tok makai banyak daun kayu yang di ikat menjadi sutek, macam daun Betopas macam daun kerobang, daun kempolas, daun balik angin, daun mirau, daun kemunting, daun nerian. Saat betopas tok ada tujuh cuca yang aus deucapkan oleh oang yang pemengalam macam :
 - (1) *Buang sial manas yang gabon beruntung sak betuah.*
 - (2) *Kengempolas sial manas kuyak madi rejeki gabon nangkap.*

- (3) *Balik ke orang yang baik dasak, podeh saket, ilangk, rugi.*
- (4) *Irau kebukan podeh saket, rungok ruyok, bolas beruntung.*
- (5) *Kayu ginting ke ngintik kan uang petaka.*
- (6) *Kengumai semongat uang duet harta kekaya sak nuhak nompek ke urang kita.*

Semua nyak dilakukan dengan cara di topas mulai dari kepala sampai ujung kaki. Lalu ada lempar yang bisek tanah, batu, arai, bos, boras, dengan tolok manok. Dari setiap macam yang ada di alam lempar nyak ada cuca kederek e. Kalau tanah "*Tobal tanah tobal tuah*" yang tok cara e di tijak pakai telapak kaki. Lalu kalau batu "*Koreng batu koreng semongat*" degan cara ditijak gam. Arai "*Panyang arai panyang penyoa*" dengan cara ditiak gam. Bos "*Koeng bos koeng semongat ligas baas koeng koas sak bonsek apai-apai*" cara e ditijak gam. Boras "*Sak dua tiga empat lima enam tujuh kursemongat e golak se sigak liar podeh semongat , 7X*" cara e di ciai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Selanyot e tolok manok "*Pocet tolok manok sak harta kekaya datang*" dengan cara ditijak sampai pocet.

- 5. Pewawancara : Untuk ritual itok yang dipagar *hompong* dengan di dalam nikah saat pernikahan laboh apakah sama atau beda nek?
- 6. Narasumber : sama am
- 7. Pewawancara : aok nek, jadi sekian am pertanyaan aku, terimakasih duandah meluangkan waktu untuk aku pada malam tok, selamat malam.
- 8. Narasumber : aok sama-sama am, selamat malam.

Pertanyaan dalam Bahasa Indonesia

1. Pewawancara : Selamat malam nek >
2. Narasumber : Malam
3. Pewawancara : saya mau bertanya kepada nenek mengenai simbol beserta mantranya seperti apa ?
4. Narasumber : didalam upacara pernikahan Adat Dayak Kebahant memiliki banyak simbol, yang pertama kali ialah “*betopas*” menggunakan berbagai daun ranting dan daun kayu yang diikat menjadi satu. Daunnya terdiri dari kerobang, daun kempolas, daun balik angin, daun mirau, daun kemunting dan daun durian. Saat proses “*betopas*” dilakukan ada tujuh macam mantra yang harus diucapkan oleh seseorang yang sudah ahli seperti:
 - *Buang sial manas yang gabon beruntung sak betuah.*
 - *Kengempolas sial manas kuyak madi rejeki gabon nangkap.*
 - *Balik ke orang yang baik dasak, podeh saket, ilangk, rugi.*
 - *Irau kebukan podeh saket, rungok ruyok, bolas beruntung.*
 - *Kayu ginting ke ngintik kan uang petaka.*
 - *Kengumai semongat uang duet harta kekaya sak nuhak nompek ke urang kita.*

Semuanya itu dilakukan dengan cara di pukul secara halus mulai dari kepala sampai ujung kaki. Lalu ada talam dimana talam tersebut ada tanah, batu, air, besi, besar dan telur ayam kampung. Tanah memiliki mantra “*Tobal tanah tobal tuah*” caranya diinjak menggunakan telapak kaki mempelai laki-laki. Lalu batu dengan mantra “*Koreng batu koreng*

semongat” dengan cara ditijak juga sama seperti yang tadi. Air “*Panyang arai panyang penyoa*” dengan cara diinjak juga. Besi “*Koeng bosi koeng semongat ligas baas koeng koas sak bonsek apai-apai*” caranya ditijak juga. Beras “*Sak dua tiga empat lima enam tujuh kursemongat e golak se sigak liar podeh semongat , 7X*” caranya ialah berasnya dihaburkan secara halus dan sedikit-sedikit mulai dari kepala hingga kaki pengantin. Selanjutnya telur ayam kampung “*Pocet tolok manok sak harta kekaya datang*” dengan cara ditijak hingga telurnya pecah.

5. Pewawancara : apakah mantra yang digunakan pada saat di *hompong* dengan duduk di atas goong itu berbeda?
6. Narasumber : untuk mantranya sama tidak memiliki perbedaan.
7. Pewawancara : baik nek, sekian pertanyaan saya, terima kasih karena telah meluangkan waktunya. Selamat malam.
8. Narasumber : iya, sama-sama. Selamat malam.

Lampiran 2

REKAMAN



WhatsApp Audio 2022-04-23 at 13.39.02.mpeg

Rekaman wawancara bersama
narasumber 2



WhatsApp Audio 2022-04-23 at 13.47.04.mpeg

Rekaman wawancara bersama narasumber
2



WhatsApp Audio 2022-04-23 at 13.46.13.mp4

Rekaman wawancara bersama
narasumber 1

Lampiran 3 (Silabus dan RPP)**SILABUS**

Nama Sekolah : SMPN 1 Silat Hulu

Kelas : IX

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan **metakognitif** berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Bentuk penilaian	Alokasi waktu
Peserta didik mampu: 3.1 mengidentifikasi wacana upacara pernikahan Adat Dayak Kebahant. 4.1 menyajikan hasil telaah tentang proses upacara pernikahan adat Dayak kebahant.	- Upacara pernikahan adat Dayak kebahant. - Analisis nilai-nilai yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak kebahant. - Analisis simbol dan makna simbol	- Siswa/I diharapkan mampu menyimak wacana upacara pernikahan adat Dayak kebahant. - Siswa/I diharapkan mampu mencari nilai-nilai yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak kebahant. - Siswa/I diharapkan mampu menemukan dan menjelaskan simbol yang terdapat pada wacana upacara pernikahan adat Dayak kebahant.	Tes tertulis (uraian), penugasan (lembar kerja).	3X45 Menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 01 Kayan Hulu

Kelas : X (sepuluh)

Guru Bidang Studi : Magdalena S.Pd

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menangkap, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1. Mengidentifikasi upacara pernikahan Adat Dayak Kebahant. 4.1. menyajikan hasil telaah tentang upacara pernikahan adat Dayak kebahant.	• Siswa/I diharapkan mampu memahami dan menyimak wacana Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant. • Siswa/I diharapkan mampu mencari dan menganalisis nilai-nilai yang terdapat pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant. • Siswa/I diharapkan mampu menentukan dan menjelaskan simbol-simbol yang terdapat pada wacana Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian diskusi siswa diharapkan dapat :

1. Mengetahui proses upacara pernikahan adat Dayak kebahant.
2. Siswa/I mampu menelaah nilai-nilai yang terdapat pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant.
3. Mengetahui simbol dan makna simbol yang ada pada upacara pernikahan adat Dayak kebahant.

D. Materi Pembelajaran

1. Menyimak wacana Upacara Pernikahan Adat Dayak kebahant.
2. Analisis nilai-nilai yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak kebahant.
3. Menemukan dan menganalisis simbol dan makna simbol yang terdapat pada wacana.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (5 Menit)	a. Salam b. Doa c. Absen d. Menanyakan kesiapan belajar siswa e. Guru menyampaikan kegiatan pertemuan pada hari ini

	kepada siswa.
Kegiatan inti (30 Menit)	a. Guru menjelaskan secara singkat tentang cara-cara menyimak. b. Guru memilih atau menanyakan kepada siswa siapa yang siap membaca wacana yang sudah disiapkan guru kedepan. c. Guru membagikan lembaran pertanyaan dan jawaban yang berisikan soal nilai-nilai dan makna simbol yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak kebahant. d. Siswa yang sudah bersedia membacakan wacana dan siswa lainnya menyimaknya. e. Guru dan siswa membahas lembaran soal yang telah dibagikan.
Penutup (5 Menit)	a. Guru menanyakan tentang pemahaman siswa terhadap

	materi yang telah dipelajari. b. Kata penutup berupa saran dan motivasi. c. Doa penutup.
--	---

F. Alat dan Media

1. Alat

- Spidol
- Papan Tulis

2. Media

- ✓ Teks wacana Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant

G. Penilaian

a. Melakukan tes formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Contohnya dengan melakukan tes setelah pembahasan materi sesuai bab dan KD (kompetensi dasar).

Format Penilaian Pengetahuan

No	Nama	Bertanya	Menjawab	Nilai tambahan	Total
1.	Abang Sarmidi				
2.	Abang Solihin				
3.	Agnesia Viani				
4.	Agustinus Alog				
5.	Akbar Dwi Fahrezi				
6.	Alenskie Brayen				

7.	Angga				
8.	Apriyadi				
9.	Damianus				
10.	Daryus Kristianto				
11.	Dayang Dwi Chelsi				
12.	Dominika Nobella Bulan				
13.	Dwika Alvaro				
14.	Elisabet Seliana Mardiana				
15.	Elsa Patma Saputri				

Sintang, 20 Maret 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Melky Yiliyus, M.Pd

Magdalena, S.Pd

NIP. 221504200027

Lampiran 5

KARTU DATA

1). Kartu Data Nilai

No	Nilai	Penjelasan	Keterangan
1	Nilai Sosial	• Nilai gotong royong • Nilai tanggung jawab	✓
2	Nilai Budaya	• Adat-istiadat • Etika dan pergaulan • Norma-norma (adat dan agama)	✓

2) Kartu Data Simbol Dan Makna Simbol

No	Simbol	Makna Simbol	Gambar	Halaman	Keterangan
1	Penyerahan uang penonyak	sebagai bukti bahwa mempelai laki-laki mau mengajak wanita yang ia cintai memasuki jenjang hubungan yang lebih serius.	5.1	58	✓
2	Cincin Tunang 1 (satu) Gram Emas	Wujud doa dan sebagai pengikat kedua pasangan agar selalu hidup bersama hingga maut yang memisahkan.	5.2	59	✓
3	Pakaian untuk istri satu stel.	Mempelai laki-laki siap melindungi istri dari pandangan orang dan harapan supaya rumah tangga dapat disimpan dengan baik.	5.3	60	✓
4	Kain atau handuk untuk mandi.	Laki-laki siap melindungi istrinya dari segala marabahaya.	5.4	61	✓

5	Perlengkapan mandi dan kosmetik.	Supaya perempuan dapat menjaga penampilan dan senantiasa tampil dengan sopan didepan orang serta cantik dimata suami.	5.5	62	✓
6	Sandal/alas kaki dalam beragam jenis.	Supaya pasangan suami istri dapat menjalin kehidupannya bersama dengan langkah yang mantap dan benar.	5.6	63	✓
7	Pemotongan <i>Hompong</i>	Tantangan untuk mempelai laki-laki supaya bisa masuk kerumah perempuan.	5.7	64	✓
8	<i>Nyengkolan</i>	Menjauhi pengantin dari aura-aura negatif selama berada dilingkungan keluarga perempuan.	-	67	✓
9	Talam	Pondasi pengantin selama hidup bersama supaya selalu mendapatkan perlindungan dan berkat serta keberuntungan.	-	68	✓
10	Bunga	sebagai keindahan yang terpancar diaura mempelai laki-laki.	-	68	✓
11	Telur ayam kampung.	Sebagai harapan dan perlindungan untuk semua tindakan, kesehatan, harta dan kebaikan yang berpihak pada rumah tangga.	5.9	68	✓
12	Tanah liat yang dibentuk bulat dalam ukuran yang tidak terlalu besar.	Semakin tebalnya tanah dan semakin tingginya langit semakin banyak cerita di hari tua selama hidup bersama.	5.10	70	✓
13	Air jernih.	Sebagai harapan supaya pengantin diberikan umur yang panjang layak panjangnya sungai yang tidak ada putusnya.	5.11	71	✓
14	Mangkok penyimpan air	tempat umur wadah dalam kesehatan pengantin dan umur yang panjang sesuai dengan temat	5.12	72	✓

		penyimpanannya yang berbentuk lingkaran tidak ada titik akhirnya layaknya air yang ada di dalamnya			
15	Batu peransah.	Permohonan supaya roh pengantin layak kerasnya batu.	5.13	73	✓
16	Besi utuh dalam ukuran kecil (bisa menggunakan kepala palu).	Permohonan supaya selalu diberi kesehatan dan kekuatan mental layak kerasnya besi.	5.14	74	✓
17	Beras putih.	Supaya kesialan tidak berpihak pada pengantin.	5.15	74	✓
18	Canting penyimpan beras putih	Sebagai wadah pemberkatan buang sial dan aura-aura yang tidak baik.	5.16	76	✓
19	Menumbangkan bendera.	Sebagai salah satu syarat untuk mempelai laki-laki supaya bisa masuk kerumah mempelai wanita.	5.17	76	✓
20	Cincin <i>penangkan</i> istri 2(dua) gram.	Tanda cinta yang tidak memiliki batas, tidak boleh bercerai kecuali maut yang memisahkan.	5.18	78	✓
21	Batik pesalin istri	Sebagai tanda bahwa mempelai perempuan sudah bersih dan dihapus bekas-bekas yang sudah berlalu, serta memegang teguh kedua badan suami istri menjadi satu tubuh.	5.19	79	✓
22	Batik pesalin mertua perempuan dan laki-laki.	Sebagai bukti bahwa mempelai laki-laki siap menjadikan orang tua mempelai perempuan menjadi orang tua sendiri serta buah petuah.	5.20	79	✓
23	Sarung	pengantin laki-laki meminta dukungan serta berkat dari mertu laki-laki.	5.21	80	✓

24	Batik penutup uban kakek dan nenek.	Pengantin meminta berkat dari kakek dan nenek supaya selama hidup bersama mendapatkan hal-hal yang baik.	5.22	81	✓
25	Seperangkat perlengkapan tidur (tilam, bantal, selimut, sepray dan kelambu).	Memiliki makna aling melengkapi dan menutupi pengantin supaya tidak ada halangan dan rintangan serta saling menjaga selama hidup bersama hingga maut memisahkan.	5.23	82	✓
26	Sangar mensurung 400 gantang padi.	Mempelai perempuan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengantin laki-laki hingga maut memisahkan.	5.24	83	✓
27	Biaya/ongkos pernikahan sesuai kemampuan.	Bentuk partisipasi dari pihak mempelai laki-laki dan memantu keluarga perempuan selama proses pernikahan berlangsung.	-	84	✓
28	Babi keliling 4 (empat).	Penyatu mempelai laki-laki dan wanita supaya hidup bersama, dan tidak mendapatkan segala penyakit dan diberi perlindungan.	-	84	✓
29	Pemasangan cincin pernikahan.	Tanda cinta dan penyatuan untuk menjalani hidup bersama. Dengan pemasangan cincin pengantin sudah dianggap sah.	5.25	85	✓
30	Pemberkatan pengantin melalui doa oleh pemimpin umat.	Pemberkatan dan pengukuhan pengantin.	-	86	✓
31	Pengantin sah		5.26	86	✓

Lampiran 6**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Gambar 1. Wawancara dengan informan 1 tentang upacara pernikahan beserta nilai-nilai yang terdapat pada upacara pernikahan.



Gambar 2. Wawancara dengan informan 2 tentang simbol-simbol beserta maknanya.

RIWAYAT HIDUP



Cresensia Devi Jusanti, Lahir di Bangau Desa Tanah Merah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 15 April 2000 penulis lahir dari pasangan Libertus Junaiddi dan Rut pinawati. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan beragama katolik. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Nanga Tebidah pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 01 Kayan Hulu dan selesai pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Kayan Hulu dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1).